

PENGOPTIMALAN PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN UNTUK PENCEGAHAN WABAH DBD DI DESA PENDOWO KECAMATAN KRANGGAN TEMANGGUNG

Tri Suraning Wulandari¹, Ratna Kurniawati², Nur Gilang Fitriana³
Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengoptimalan peran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan wabah DBD. Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di Desa Pendowo, Kranggan, Temanggung. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada desa mitra berupa 1) kerja bakti membersihkan lingkungan RT 1-3 dan sungai, 2) kerja bakti membersihkan lingkungan RT 4-6 dan sungai, 3) membuat lubang pembuangan sampah/ kuen di tanah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa lingkungan desa terlihat bersih dan rapi, tidak ada sampah dan genangan air di sepanjang jalan. Sungai terlihat bersih tanpa sampah. Warga desa beritikad untuk menjaga kebersihan lingkungan agar wabah DBD tidak terulang lagi, dan demi kepentingan bersama.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Pencegahan Wabah DBD

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to optimize the role of citizens in maintaining environmental cleanliness for the prevention of dengue outbreaks. Environmental hygiene is creating a healthy environment so that it is not susceptible to various diseases such as dengue fever. This can be achieved by creating a clean beautiful and comfortable environment. This service activity was carried out in Pendowo Village, Kranggan, Temanggung. Methods in the implementation of service activities carried out to solve problems that exist in partner villages are 1) community service cleaning the environment of RT 1-3 and rivers, 2) community service cleaning the environment of RT 4-6 and rivers, 3) making garbage disposal holes/kuen in soil. The result of this service activity is that the village environment looks clean and tidy, there is no garbage and puddles of water along the road. The river looks clean without garbage. The villagers are determined to keep the environment clean so that the dengue outbreak does not happen again, and for the common good.

Keywords: Environmental Hygiene, Prevention of Dengue Outbreaks

PENDAHULUAN

Dengue Hemmorrhagic Fever adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* melalui gigitan nyamuk, penyakit ini telah dengan cepat menyebar di seluruh wilayah WHO dalam beberapa tahun terakhir. Virus *dengue* ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan, pada tingkat lebih rendah, *A. albopictus*. Penyakit ini tersebar luas di seluruh daerah tropis, dengan variasi lokal dalam risiko dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi yang cepat tidak direncanakan (WHO, 2015).

Menurut pusat data Kemenkes pada tahun 2018 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus 68.407 tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2016 sebanyak 204.171 kasus. Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi terjadi di 3 (tiga) provinsi di Pulau Jawa, masing-masing Jawa Barat dengan total kasus sebanyak 10.016 kasus, Jawa Timur sebesar 7.838 kasus dan Jawa Tengah 7.400 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus terendah terjadi di Provinsi Maluku dengan jumlah 37 kasus.

Penyakit Demam berdarah *dengue* (DBD) terkait dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan karena nyamuk pembawa atau penyebar penyakit tersebut, yakni nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembangbiak di sekitar lingkungan kita. Lingkungan permukiman yang buruk menjadi potensial sebagai tempat berkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*

Adanya peran lingkungan dalam terjadinya penyakit dan wabah penyakit terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan tidak selalu menguntungkan, kadang-kadang manusia bahkan dirugikan seperti terjangkit penyakit demam berdarah. Unsur lingkungan memegang peranan penting dalam menentukan terjadinya proses interaksi antara manusia dan unsur penyebab dalam proses terjadinya penyakit, kondisi lingkungan yang buruk memberi keuntungan virus penyakit cepat berkembangbiak. Pembawa dan penyebar penyakit DBD yaitu *Aedes aegypti* menyukai lingkungan yang kualitasnya buruk, yang ditandai dengan permukiman padat penduduk dengan lingkungan yang kurang cahaya matahari, lembab, gelap, dekat dengan sungai dengan alirannya lambat karena adanya banyak sampah sehingga menimbulkan genangan sebagai tempat

Perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Ada dua vektor pembawa penyakit DBD yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, namun habitat kedua nyamuk ini sangatlah berbeda. *Aedes aegypti* yang lebih menyukai hidup di permukiman penduduk dan menyukai darah manusia, berbeda dengan *Aedes albopictus* yang habitatnya di kebun dan menghisap darah hewan. Karena alasan ini maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologis (ekosistem/habitat nyamuk). Penularan penyakit DBD dipengaruhi oleh interaksi tiga faktor yaitu faktor pejamu (manusia), faktor penyebab

(*Aedes aegypti*), dan faktor lingkungan yang memudahkan kontak penularan penyakit DBD (Genis Ginanjar, 2007). Perbaikan kualitas lingkungan dapat memutus mata rantai penularan penyakit DBD, pada akhirnya menekan laju penularan penyakit DBD di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada di desa mitra, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pengoptimalan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan wabah DBD di desa Pendowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PPM) penerapan pengoptimalan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan wabah DBD di desa Pendowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Berikut metode pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah :

1. Kerja Bakti membersihkan lingkungan RT 1-3 dan sungai, kebersihan dimulai dari menyapu, memotong pagar rumput, mengumpulkan sampah yang berserakan di sungai, memilah sampah organik dan non organik.
2. Kerja Bakti membersihkan lingkungan RT 4-6 dan sungai, kebersihan dimulai dari menyapu, memotong pagar rumput, mengumpulkan sampah yang berserakan di sungai, memilah sampah organik dan non organik.
3. Membuat lubang pembuangan sampah/ kuen di tanah, mengubur

sampah anorganik yang bisa menjadi tempat sarang nyamuk, mengubur sampah organik.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di di desa Pendowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, pada tanggal 12 dan 13 Mei 2021, jumlah peserta adalah 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengoptimalan Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan untuk Pencegahan Wabah DBD di Desa Pendowo, Kranggan, Temanggung dilakukan dengan cara kerja bakti membersihkan lingkungan. Peralatan yang dipakai semua berfungsi dengan baik, sehingga pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar.

Kegiatan Pengoptimalan Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan untuk Pencegahan Wabah DBD di Desa Pendowo, Kranggan, Temanggung menunjukkan hasil terbentuknya 10 buah kuen (lubang sampah di tanah). Peserta antusias saat kegiatan, dan berterima kasih atas pemberian suvenirnya. Lingkungan desa terlihat bersih dan rapi, tidak ada sampah dan genangan air di sepanjang jalan. Sungai terlihat bersih tanpa sampah. Warga desa beritikad untuk menjaga kebersihan lingkungan agar wabah DBD tidak terulang lagi, dan demi kepentingan bersama.

SIMPULAN

Kegiatan Pengoptimalan Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan

Lingkungan untuk Pencegahan Wabah DBD di Desa Pendowo, Kranggan, Temanggung dilakukan dengan cara kerja bakti membersihkan lingkungan. Peralatan yang dipakai semua berfungsi dengan baik, sehingga pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan yaitu terbentuknya 10 buah kuen (lubang sampah di tanah) Peserta antusias saat kegiatan. Lingkungan desa terlihat bersih dan rapi, tidak ada sampah dan genangan air di sepanjang jalan. Sungai terlihat bersih tanpa sampah. Warga desa beritikad untuk menjaga kebersihan lingkungan agar wabah DBD tidak terulang lagi, dan demi kepentingan bersama. Pihak Desa berterimakasih dan sangat mendukung kegiatan ini, dibuktikan dengan pemberian ijin dan fasilitas yang cukup saat kegiatan. Pihak Desa Pendowo juga mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pihak Desa juga berterimakasih atas dilaksanakan kegiatan PPM ini. Desa sangat mendukung kegiatan ini, dibuktikan dengan pemberian ijin dan fasilitas yang cukup saat kegiatan. Pihak Desa pendowo juga

mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.

Kegiatan PPM ini hanya dilakukan selama 2 hari dalam 1 bulan yang sama (Mei 2018) karena keterbatasan tenaga dan waktu. Ada beberapa warga yang tidak ikut kegiatan karena urusan yang tidak bisa ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2018. *Data Kasus DBD per Bulan di Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Depkes RI
- GINANJAR, GENIS. 2008. *Demam Berdarah (A Survival Guide)*. Yogyakarta : B-first
- Nurarif, Amin, Huda & Kusuma, Hardhi. (2015). *Asuhan Keperawatan Publishing resistance in aedes mosquito populations. Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA* Yogyakarta : Mediacion
- Vyas, Jatin M, et al. 2014. *Dengue Hemorrhagic Fever*. Diakses pada hari Selasa, 20 Oktober 2015 jam 12.00 WIB dari <https://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/001373.htm>
- World Health Organization (2016). *Monitoring and managing insecticide*